

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-5 MELALUI PERMAINAN BOLA ESTAFET KELOMPOK A

Siswati

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Jln. Teratai No. 4 Surabaya

(siswati0982@gmail.com).(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

Abstract: *Based on the results of observations, children in kindergarten Satu Atap, 62% of the 20 children there still do not know clearly about the ability to know the concept of numbers. This study aimed to describe the use of the media relay balls can improve cognitive abilities in recognizing the concept of numbers 1-5 in group A kindergarten Satu Atap Kepuhpandak Mojokerto. The subjects were teachers and kindergartners A Satu Atap Kepuhpandak Mojokerto consisting of 9 boys and 11 girls with a total of 20 children. This study consisted of two cycles. And the results of the second cycle is 88%. This indicates that these studies have been successful and showed an increase of the ability to know the concept of numbers.*

Keywords : *Cognitive Ability, Game Ball Relay, early childhood*

Abstrak: Berdasarkan dari hasil observasi, anak pada TK Satu Atap, 62% dari 20 anak disana masih belum mengenal dengan jelas tentang kemampuan mengenal konsep bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media bola estafet dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 kelompok A TK Satu Atap Kepuhpandak Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak TK A Satu Atap Kepuhpandak Mojokerto yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan jumlah keseluruhan 20 anak. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dan hasil dari kedua siklus tersebut adalah 88%. Ini menandakan bahwa penelitian tersebut telah berhasil dan menunjukkan adanya peningkatan tentang kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kata kunci : Kemampuan Kognitif, Permainan Bola Estafet, anak usia dini

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Belajar matematika terjadi secara alami seperti pada saat anak bermain pada anak usia dini menemukan, menguji, serta menerapkan konsep bilangan matematika secara alami hampir setiap kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Lwin (2008:43) Anak-anak yang cerdas secara matematis senang melihat pola dalam informasi mereka, dan mereka dapat mengingat bilangan dalam pikiran mereka untuk jangka waktu yang lebih panjang. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda nyata yang dapat diobservasi (Andayani, 2009: 1.7). Permainan berhitung di TK diharapkan tidak hanya berkaitan

dengan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Menurut (Berk 2012:283) Usia 2 hingga 6 tahun biasanya dikenal dengan masa-masa bermain disebut demikian karena permainan berkembang selama masa ini dan mendorong setiap aspek lainnya. (Permen 58) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan kognitif merupakan suatu pembahasan yang sangat menarik dan sangat penting untuk dibahas dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik bagi para orang tua, pengasuh, maupun guru. Karena terkait dengan perkembangan kognitif akan sangat memberikan dampak yang baik bagi anak dalam proses pendidikan dan pengajaran pada anak. Perkembangan kognitif adalah berhubungan dengan ketrampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di TK Satu Atap pada tanggal 10 September 2014 diketahui bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1-5 belum tergalih hal ini disebabkan

kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan belum menggunakan media, hanya menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan dari hasil observasi awal, kenyataan di TK Satu Atap ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1-5 masih sangat rendah. Hal ini terbukti bahwa 62% dari 20 anak yang belum mengenal bilangan 1-5. Pembelajaran untuk mengenal bilangan 1-5 akan tercapai dengan maksimal jika dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik.

Permasalahan ini terjadi karena guru tidak menggunakan media dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan anak mengenal bilangan 1-5. Hal ini berakibat pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang paham dalam mengenal bilangan 1-5. Hal ini sangat nampak bahwa banyak anak yang belum siap untuk menerima pembelajaran dan merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga banyak anak yang tidak fokus dengan materi yang disiapkan guru dan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Media bola estafet dipilih karena dianggap dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1-5 pada Kelompok A TK Satu Atap yang berjumlah 20 anak. Media bola estafet ini merupakan salah satu media yang tidak hanya mampu mengajak anak untuk memiliki emosional yang baik dalam berhungan dengan temanya, tetapi juga dapat membuat pembelajaran menjadi

menarik serta menjadi sumber belajar yang ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat judul Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok A TK Satu Atap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah penggunaan media bola estafet dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 kelompok A TK Satu Atap.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penggunaan media bola estafet dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 kelompok A TK Satu Atap.

Piaget (dalam Depdiknas 2007: 3), mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi 4 tahap, antara lain: a. Tahapan sensori motorik, b. Pra-operasional kongkrit, c. Operasional kongkrit, d. Operasional formal. Tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan pada tahapan ini tentunya dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan, mengkoordinasikan gerakan-gerakan fisik, menyimpulkan, dan berfikir secara kreatif.

Untuk anak Taman Kanak-kanak berada pada tahapan pra operasional kongkrit (2-7 tahun). Karena pada tahapan ini anak telah menggunakan

logika pada tempatnya. Pada tahapan ini anak berfikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda atau kejadian itu berada di luar pandangan dan pendengaran depdiknas (2007:4).

Menurut Piaget, (dalam Pitajeng, 2006:27) anak yang masih dalam perkembangan periode ini untuk berfikir abstrak dan masih membutuhkan bantuan manipulasi obyek-obyek konkret. Perkembangan tahap tersebut merupakan hasil perbaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Penting bagi calon guru dan guru profesional untuk menghindari pemahaman bahwa teori perkembangan di atas pasti berlaku sepenuhnya kepada anak. Tahapan perkembangan versi Piaget tersebut pada dasarnya hanya merupakan outline (garis besar) yang berhubungan dengan kapasitas kognitif tertentu yang berkembang dalam diri anak dari masa ke masa. Hal ini menunjukkan bahwa teori temuan sang jenius Piaget meskipun lugas dan ilmiah, tapi tidak bebas kritik.

Fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial. Permainan tidak hanya merefleksika, tetapi juga berperan pada keterampilan kognitif dan sosial anak-anak (Berk, 2012:301). Langkah - langkah sikap yang baik ketika anak bermain adalah : (1) Jangan diganggu. (2) Memberi kesempatan yang cukup. (3) Memberi ruang yang cukup. (4) Memberi kesempatan bermain dengan kreatif. (5) Materi mudah dibentuk dengan

berubah-ubah. (6) Tambahkan dimensi kerja.

Permainan juga dapat untuk menghilangkan ketegangan yang terlalu tinggi (Hadinoto, dkk, 2006:136). Bermain juga bermanfaat untuk perkembangan aspek fisik, dengan bermain anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan kegiatan - kegiatan tubuh, sehingga membuat tubuh anak menjadi sehat. Dengan tubuh yang sehat anak bisa berfikir dengan cerdas.

Bola dengan warna-warna berbeda dipilih sebagai alat permainan untuk mengenal bilangan 1-5 karena bentuknya yang bulat, tidak begitu berat, dan banyak disukai anak-anak. Apalagi disajikan dengan warna yang berbeda-beda membuat anak menjadi senang untuk bermain. Jadi disini alat permainan bola digunakan sebagai permainan bola estafet untuk mengenal bilangan 1-5 sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan uraian diatas peneliti perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan 1 – 5 melalui permainan bola estafet kelompok A TK Satu Atap Kepuhpandak Mojokerto.

METODE

Penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Bola Estafet Kelompok A TK Satu Atap ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Mills (dalam Wardani,

2007:1.4) mendefinisikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi tiga tahap pelaksanaan yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting dan observing*), dan refleksi (*reflecting*) serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Tetapi jika siklus kedua tujuan penelitian masih belum tercapai, maka akan dilakukan siklus ketiga dan seterusnya.

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak TK A Satu Atap yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan jumlah keseluruhan 20 anak. Dasar pertimbangan dipilihnya anak TK A Satu Atap karena mereka kesulitan dalam mengenal konsep bilangan 1-5.

Data penelitian ini, data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Hasil observasi (pengamatan) pada pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-5 melalui permainan

bola estafet. (2) Hasil belajar anak (3) Data berupa penilaian observasi kemampuan kognitif anak (4) Hasil catatan pengamat yang dilakukan pada saat dilapangan. (5) Dokumentasi hasil mengenal konsep bilangan 1-5 melalui permainan bola estafet dan foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data statistik deskriptif.

(1) Analisis data hasil observasi. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pada lembar observasi yang diisi oleh obsever mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengenal konsep bilangan 1-5. Instrument penilaian pelaksanaan pembelajaran ini disertai dengan skor 1-4 yang dilengkapi rubrik sebagai deskripsi keberhasilan tiap skor. Skor maksimal yang diperoleh dari skor ketercapaian adalah 40 karena jumlah keterlaksanaan pembelajaran ada 10 dengan skor tertinggi 4.

Berdasarkan ketentuan dan keadaan anak di Sekolah tempat penelitian, maka menurut (Arikunto, 2010: 35), indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika: (1) Pelaksanaan pembelajaran tercapai jika mendapat nilai ketercapaian $\geq 80\%$. (2) Anak secara klasikal telah belajar tuntas, jika keberhasilan anak mencapai $\geq 80\%$ dalam satu kelas. (3) Berbagai kendala yang terangkum dalam catatan lapangan dapat diatasi.

HASIL

Hasil penelitian berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Bola

Estafet Kelompok A TK Satu Atap akan dipaparkan per siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus diperinci sesuai dengan tahapan siklus, yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi.

Adapun peneliti dan teman sejawat merencanakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut: (1) menentukan waktu penelitian, (2) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) (3) menyusun RPP (4) mengembangka kemampuan kognitif anak dan menyusun instrument.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan oleh guru dan teman sejawat, dalam satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 2 hari yaitu pertemuan I hari senin dan selasa tgl 5 dan 6 Januari, pertemuan II hari rabu dan kamis. setiap hariya peneliti menilai 10 orang anak dan sisanya diajak menggunting bilangan 1-5. Adapun langkah-langkah pelaksanaanya

pertemuan I ini anak-anak bermain bola estafet dengan menggunakan 10 bola dengan warna yang berbeda tetapi bola-bola ini nanti akan dimasukkan pada 2 keranjang sampah dengan warna yang sama cara bermainya sangat mudah dan menarik sekali, anak pertama mengambil bola ke tempat sampah kemudian diberikan pada anak kedua, anak kedua di berikan pada anak ke tiga, anak ketiga diberikan pada anak keempat, anak keempat diberikan pada anak kelima, begitu seterusnya dan bergiliran bermain dalam satu kelompok sampai permainan selesai. Dan guru mengajak anak-anak menghitung bola yang

didapat untuk membilang 1-5. Setelah membilang bilangan anak –anak diajak banyak bola yang ditempel pada papan planel untuk mengenal 1-5.

Pertemuan kedua ini permainannya sama setiap bola ditemplei bilangan 1-5 tetapi bola dengan warna merah dan kuning ini nanti akan dimasukkan dalam satu keranjang sampah, sehingga permainan menjadi lebih inovatif dan kreatif..

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai rerata 79%, hasil observasi aktivitas anak mencapai rerata 67%, sedangkan nilai observasi kemampuan motoric halus anak mencapai 65%. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran kemampuan kognitif anak melalui permainan bola estafet, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil refleksi aktivitas guru dan anak pada siklus I yang perlu diperbaiki yaitu: 1) Pada waktu anak membilang bola, memegang bola satu tetapi membilangnya tidak sesuai dengan bola yang didapat karena anak masi bingung dan anak tidak diberi kesempatan satu persatu untuk membilang 1-5 dengan bola. 2) Pada kegiatan menunjukkan bilangan 1-5 anak masi bingung membawa bola 1 kadang 2 yang ditunjuk bukan bilangan 1 atau 2 tetapi bilangan yang lain, kadang bilangan 3 kadang bilangan 4. Dari refleksi tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan media bola estafet masih memerlukan kreativitas, motivasi serta inovasi-inovasi dengan memberi kesempatan kepada anak untuk membilang bilangan dari 1-5, menunjuk bilangan

menempel bola yang didapat kemudian menunjuk bola yang didapat sesuai 1-5, dalam meningkatkan kemampuan mengenal mengenal konsep bilangan melalui media bola estafet, dikatakan belum berhasil karena sebagian anak tingkat perkembangannya belum tercapai.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil kemampuan kognitif anak setelah mengikuti pembelajaran permainan bola estafet untuk mengenal bilangan 1-5, penelitian. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan rincian pembahasan sebagai berikut.

pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan untuk mengenal konsep bilangan 1-5, dari siklus 1 yaitu 79% dan siklus 2 yaitu 98%. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama pada nilai yang < 3 . Hal ini dapat dilihat dari aktivitas anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 juga mengalami peningkatan yang sangat baik.

Dengan adanya perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran yang diberikan oleh guru aktivitas pelaksanaan pembelajaran anak mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 67%% dan siklus 2 yaitu 69%, pada siklus I aktivitas anak hanya mencapai 67% blm mencapai keberhasilan hal ini disebabkan karena pada siklus pertama pembelajaran untuk mengenal bilangan dan menunjuk bilangan 1-5 yang disajikan

guru kurang inovatif dan kreatif serta kurang bersemangat, guru membiarkan saja anak yang masi ramai dan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan cara membilang banyak bola dan menunjuk banyak bola 1-5. Hal ini berakibat fatal pada aktivitas pembelajaran anak, sehingga pelaksanaan aktivitas pembelajaran anak hanya mencapai 67%. Pada siklus 2 aktivitas pelaksanaan pembelajaran anak mencapai 85%, ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membilang banyak bola 1-5 dan menunjuk banyak bola dari 1-5 benar –benar ditingkatkan, guru bisa mengatasi segala kendala yang ada pada proses pembelajaran, serta guru dapat menciptakan pembelajaran yang semangat, kreatif dan inovatif sehingga anak tidak bosan, dan aktivitas anak mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus 1 sampai siklus 2 sehingga bisa mencapai pembelajaran yang diinginkan yaitu ≥ 80 .

Tampak bahwa pada siklus I kemampuan kognitif anak dalam proses permainan bola estafet ketuntasan belajar sebesar 65% sedangkan yang tidak tuntas belajar sebesar 35%, termasuk kriteria cukup. Dan belum memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran yaitu $\geq 80\%$. Sedangkan pada siklus 2 peningkatan kemampuan kognitif anak mengenal konsep bilangan 1-5 mengalami peningkatan yaitu sebesar 88% anak tuntas belajar hal ini dikarenakan anak diberi kesempatan satu persatu untuk membilang banyak bola 1-5 dan menunjuk banyak bola 1-5, sehingga anak termotivasi untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan membilang banyak benda dan menunjuk banyak benda 1-5. Karena dengan media dapat

memperbesar minat dan perhatian anak untuk belajar (Sudjana, 1991: 78).

Penerapan media bola estafet berhasil dan mencapai taraf sesuai dengan harapan dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu aspek 1) anak dapat membilang banyak benda 1-5, 2) anak dapat menunjuk bilangan 1-5. Dan proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membilang dan menunjuk banyak bola 1-5 sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Hadinoto, dkk, 2006: 143) Permainan merupakan bentuk pernyataan perkembangan kognitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran permainan bola estafet untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-5 TK Satu atap berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran mengenal bilangan 1-5. Pada skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I sebesar 79% ke siklus II sebesar 98%. Pencapaian persentase pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa permainan bola estafet untuk mengenal bilangan 1-5 TK Satu Atap meningkat 19% dari siklus I ke siklus II.

Sedangkan aktivitas anak juga mendapat disimpulkan bahwa permainan alami peningkatan, aktivitas anak pada siklus 1 yaitu 67% dan

siklus 2 yaitu 85%. Aktivitas anak dalam mengenal kemampuan kognitif melalui permainan bola estafet untuk mengenal bilangan 1-5 TK Satu Atap meningkat 18% dari siklus I ke siklus II. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

Kemampuan kognitif anak pada pembelajaran permainan bola estafet untuk mengenal bilangan 1-5 Mojokerto mengalami peningkatan. Yang sangat baik hal ini terlihat pada siklus 1 kemampuan anak untuk membilang banyak benda dan menunjuk banyak benda pada siklus 1 yang berkembang sesuai harapan sebanyak 65 % sedangkan pada siklus 2 anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 88% dan mengalami peningkatan sebesar 23%.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran baik dari hasil belajar dan maupun aktivitas guru. Adapun saran tersebut sebagai berikut: (1) Untuk guru, hendaknya dapat memakai karakteristik setiap anak sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membimbing anak untuk selalu disiplin dalam mengerjakan semua tugasnya. (2) Untuk guru, hendaknya dapat memahami karakteristik setiap anak sehingga di dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membimbing anak untuk selalu disiplin dalam mengerjakan semua tugasnya. (3) Untuk sekolah, hendaknya berperan aktif mendukung segala upaya positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal pemenuhan sarana

dan prasarana pendidikan, termasuk juga mendorong setiap tenaga pendidik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan dan merealisasikan media-media pengajaran yang tepat. (4) Untuk para peneliti lain, semoga hasil penelitian tentang metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini bisa memberikan sumbangsih bagi terciptanya model-model lain yang sedang atau akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. 2009. *Media Manipulatif dan Permainan*. Jakarta: Uneversitas Terbuka.
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Berk, Laura E. 2012. *Development through the lifespan (dari prenatal sampai remaja)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- Hadinoto, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Lwin, dkk. 2008. *How to multiply your childs intelligence (cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan)*. Yogyakarta: PT indeks.

- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Depdiknas
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Wiriana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.